



Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 6 Seluma

Yanmesli, Anggun Dwi Utami, Syifaul Khoiriyah

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

E-mail: anggunutami517@gmail.com

Diterima 19 September 2023, Direvisi 11 November 2023, Disetujui Publikasi 31 Desember 2023

Abstract

This research aims to: 1). To describe how face-to-face learning in the new normal era is in geography subjects at SMAN 6 Seluma 2). To describe how face-to-face learning is planned for the new normal era in geography subjects at SMAN 6 Seluma 3). To describe how face-to-face learning in the new normal era is implemented in geography subjects at SMAN 6 Seluma 4). To describe how to evaluate face-to-face learning in the new normal era in geography subjects at SMAN 6 Seluma. The approach method used in this research is a qualitative method. The informants in this research were geography subject teachers and students in classes X and XI Ips at SMAN 6 Seluma. The data obtained is explained by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that 1). Face-to-face learning in the new normal era in geography subjects at SMAN 6 Seluma is not good or effective. Because the school is not strict with teachers and students who violate the health protocols, this means that the health protocols do not run well 2). The planning prepared by students before conducting face-to-face learning in the new normal era is not good because many students do not prepare health procedures 3). The implementation of face-to-face learning in the new normal era in geography subjects is not going well. Many students do not wear masks during learning and many students think that the Covid-19 virus no longer exists. In fact, the Covid-19 virus never goes away, it only subsides and cases could increase again at any time 4). Evaluation of face-to-face learning in the new normal era in geography subjects consists of several aspects, including: discipline, attendance, assignment grades and exam scores.

Keywords: Effectiveness, New Normal Era, Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma 2). Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma 3). Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma 4). Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi serta siswa kelas X dan XI Ips di SMAN 6 Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma tidak baik atau tidak efektif. Karena pihak sekolah tidak tegas terhadap guru dan siswa yang melanggar prokes membuat prokes tidak berjalan dengan baik 2). Perencanaan yang disiapkan oleh siswa sebelum melakukan pembelajaran tatap muka era new normal kurang baik karena banyak sekali siswa yang tidak menyiapkan alat prokes 3). Pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi tidak berjalan dengan baik. Banyak siswa yang tidak menggunakan masker saat pembelajaran berlangsung dan banyak sekali siswa yang beranggapan bahwa virus covid-19 sudah tidak ada lagi. Faktanya virus covid-19 tidak pernah hilang, hanya mereda dan kasusnya bisa kapan saja meningkat kembali 4). Evaluasi pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi terdiri dari beberapa aspek antara lain : kedisiplinan, kehadiran, nilai tugas dan nilai ujian.

Kata Kunci : Efektivitas, Era New Normal, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Coronavirus pertama kali muncul pada Desember 2019 tepatnya dari kota Wuhan, Provinsi Huebei, China. World Health Organization (WHO) 11-03-2020, menetapkan bahwa covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global. Wabah ini sangat cepat menyebar hingga dalam kurun waktu yang tidak lama virus ini sudah menyerang ke penjuru negara lainnya. Salah satunya adalah Negara Indonesia. Covid-19 pertama kali masuk Indonesia tepat pada 02 Maret 2020.

Pencegahan dan pengendalian wabah covid-19 pada Satuan Pendidikan dilingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Karena pandemi covid-19 di Indonesia semakin meningkat. (KEMENDIKBUD, 2020). Setelah dikeluarkannya Surat Edaran tersebut, maka semua kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara daring menggunakan aplikasi seperti ; *classroom*, *google meet*, *zoom* dan *whatsaap group*.

Menurut Kuntarto (2017), Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu menemukan mahasiswa dengan dosen tanpa harus berinteraksi secara langsung dengan menggunakan akses internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman dari kegiatan belajar, selain itu jaringan juga digunakan untuk mendapatkan materi dan untuk memahami lebih dalam materi tersebut (Haryadi & Selviani, 2021 dalam Ally, 2004).

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang

Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Dengan surat edaran dari kemendikbud tersebut maka, semua sekolahan dan perguruan tinggi yang melakukan pembelajaran tatap muka harus tetap menjalankan protokol kesehatan (prokes) seperti menggunakan masker, menjaga jarak, rutin mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan, menggunakan hand sanitaizer, serta peseta didik yang belajar dalam kelas hanya 50% dari jumlah siswa.

Nissa dan Haryanto (2020), menyatakan bahwa dengan persiapan dan perencanaan yang matang maka, pembelajaran tatap muka di era covid -19 dapat dilakukan. Dapat dimulai dari penyusunan RPP khusus untuk keadaan covid-19 yang dapat dibuat oleh guru secara mandiri, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan, begitu pula dengan evaluasi dan penilaian. Pembelajaran juga dilakukan sesuai dengan intruksi pemerintah yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Pattanang, Limbong & Tambunan (2021), di SMK Kristen Tagari, Sulawesi Selatan mendapatkan hasil bahwa pembelajaran tatap muka dimasa pandemi ini belum optimal. Agar pembelajaran tatap muka bisa dilakukan dengan secara optimal maka yang dapat dilakukan adalah dengan mempercepat kegiatan vaksinasi kepada pendidik dan tenaga pendidik di sekolahan. Dengan begitus diharapkan penyebaran virus covid-19 dilingkungan SMK Kristen Tagari dapat diatasi dan pembelajaran tatap muka era new normal dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan menggambarkan bahwa, sekolah SMAN 6 Seluma merupakan sekolahan yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka di era new normal ini. Pada awal semester satu, kegiatan belajar dan mengajar menggunakan sistem blended learning. Menurut Aisyah (2021), blended learning

adalah pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Lalu memasuki semester ke dua, semua siswa sudah masuk dan datang ke sekolah setiap hari untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan hanya melakukan pelajaran selama 30 menit setiap mata pelajaran. Pembelajaran tatap muka era new normal ini tentunya harus di siapkan secara matang karena virus covid-19 tidak sepenuhnya menghilang dari kehidupan kita. Serta perubahan-perubahan sistem pembelajaran harus membuat siswa dan guru bisa beradaptasi dengan keadaan yang sudah di tentukan.

Mengingat semua siswa di SMAN 6 Seluma bukan lagi 50% yang masuk ke sekolah, maka rantai virus covid-19 akan semakin meningkat jika keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya atau keadaan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hal inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 6 Seluma”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip dalam Lexy J. Moleong (2011: 4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut Nana Syaodik (2010: 94), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI IPS di SMAN 6 Seluma. Mereka dipilih secara purposif untuk mewakili beragam latar belakang dan pengalaman.

Instrumen Penelitian yang di gunakan meliputi :

- a. Observasi: Menurut Suharsaputra (2014), teknik observasi adalah pengumpulan data yang cukup baik karena peneliti dapat secara langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung penelitian juga dapat melihat setting lingkungan, dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi lebih komprehensif. Observasi akan dilakukan pengamatan langsung didalam kelas pada saat proses pembelajaran mata pelajaran geografi di kelas X dan XI IPS di SMAN 6 Seluma.
- b. Sumber data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara menggunakan pedoman wawancara dan dianalisis dengan analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) yaitu Reduksi Data, Display Data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi. Yang akan diwawancarai guru mata pelajaran geografi dan siswa kelas X, XI IPS di SMAN 6 Seluma. Selanjutnya melakukan observasi dan dokumentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sejumlah temuan yang signifikan terkait dengan :

1. Pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma adalah sebagai berikut : guru lebih mudah saat menyampaikan materi, siswa lebih mudah mengerti pada saat kegiatan belajar dilakukan secara tatap muka, guru dapat dengan mudah memantau siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan banyaknya siswa serta guru yang

tidak mematuhi prokes. Dengan demikian peneliti menyimpulkan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma berfungsi untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Dengan pembelajaran tatap muka di era new ini guru dapat lebih mudah dalam memberikan materi pembelajaran serta guru juga dapat lebih mudah memantau kegiatan pembelajaran secara tatap muka dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran daring. Namun masih ada siswa dan guru yang tidak menjaga prokes dengan baik.

2. Perencanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma adalah : guru menyiapkan RPP khusus era new normal, siswa dan guru menyiapkan alat tulis, sebagian siswa tidak menyiapkan prokes. Dalam penelitian Waton, Muhammad Nasrul (2021), dengan judul Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di New Normal Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka sudah cukup efektif, karena guru sudah menyiapkan RPP dengan baik. Hal ini sama dengan guru di SMAN 6 Seluma. Dengan demikian peneliti menyimpulkan perencanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi adalah guru sudah menyiapkan RPP dan bahan ajar yang sesuai untuk era new normal ini. Namun perencanaan yang dilakukan oleh siswa SMAN 6 Seluma tidak memenuhi syarat pembelajaran tatap muka di era new normal.
3. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma bahwa : banyak siswa yang tidak menggunakan masker, siswa dan guru tidak menjaga prokes dengan ketat, kurang tegasnya

peraturan di SMAN 6 Seluma. Hal ini tidak sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah Robiatul dkk, (2021) dengan judul Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Di MI At-Tanwir Bojonegoro. Dalam penelitian ini pihak MI At-Tanwir Bojonegoro menyiapkan pembelajaran dengan baik. Salah satunya yaitu menyiapkan kurikulum darurat, menerapkan protokol 3M, dan meniadakan kantin. Sedangkan pada saat ini kantin di SMAN 6 Seluma masih dibuka dan protokol 3M di SMAN 6 Seluma juga tidak berjalan dengan baik. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma adalah kurangnya rasa peduli akan prokes dari siswa dan guru menyebabkan banyaknya pelanggaran prokes. Seperti guru yang tidak menggunakan masker pada saat mengajar didalam ruangan, siswa yang tidak menggunakan masker didalam kelas dan guru tidak memberikan peringatan tegas.

4. Evaluasi pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma. Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang evaluasi pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma adalah : guru melakukan evaluasi sekali dalam seminggu, aspek yang di amati dalam memberikan nilai adalah kehadiran, kedisiplinan, nilai tugas dan nilai ujian. Ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Masyithoh dan Arfinanti dengan judul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Aliyah di Kulon

Progo antara lain meninjau penerapan prokes dan memasang spanduk tentang menjaga prokes. Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma hanya sebatas evaluasi kegiatan pembelajaran saja. Untuk evaluasi tentang prokes tidak dilakukan dengan baik.

D. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini membahas tentang efektivitas pembelajaran tatap muka era *new normal* pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tatap muka di era new normal geografi di SMAN 6 Seluma tidak terlalu baik dengan kata lain kurang efektif. Karena peraturan dari sekolah tidak berjalan sebagai mana mestinya, banyaknya pelanggaran prokes yang terjadi dan kurang tegasnya peringatan pihak sekolah untuk siswa atau guru yang melanggar aturan prokes membuat keadaan pembelajaran tatap muka era new normal ini tidak efektif.
2. Perencanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma.
 - a. Perencanaan yang disiapkan oleh guru mata pelajaran geografi sudah baik, dimana guru sudah menyiapkan alat prokes, bahan ajar, RPP yang memang khusus era new normal.
 - b. Perencanaan yang disiapkan oleh siswa di SMAN 6 Seluma khususnya siswa IPS masih kurang baik sebab siswa hanya menyiapkan alat tulis namun untuk alat prokes tidak banyak yang menyiapkan. Banyaknya siswa yang merasa alat prokes tidak lagi penting saat ini dan itu tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
3. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma
 - a. Banyaknya guru yang tidak lagi menjaga kedisiplinan prokes dan kurang tegasnya guru kepada siswa yang melanggar prokes membuat pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal ini menjadi kurang efektif. Contohnya ketika ada siswa yang tidak memakai masker saat pembelajaran dalam kelas berlangsung, guru tidak menegur atau bahkan tidak memberi peringatan membuat siswa menjadi terbiasa dan keadaan itu berlanjut hingga saat ini.
 - b. Banyak sekali siswa yang beranggapan bahwa virus covid-19 sudah tidak ada lagi dan siswa memilih untuk tidak menggunakan masker. Banyak siswa juga berkata bahwa ,gunakan masker pada saat belajar membuat sesak dan itu membuat banyak siswa tidak nyaman sehingga lebih memilih untuk tidak memakai masker saja. dan banyaknya guru yang tidak menegur siswa jika tidak menggunakan masker saat kegiatan pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung membuat keadaan menjadi tidak kondusif.
4. Evaluasi pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran geografi di SMAN 6 Seluma dilakukan secara berkala satu kali selama seminggu ada beberapa aspek yang dilihat oleh guru untuk menentukan nilai siswa antara lain : kedisiplinan, kerajinan, nilai tugas dan nilai ujian. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas dikemukakan saran sebagai berikut :
 - a. Pihak sekolah harus lebih tegas dalam memberikan peringatan kepada siswa yang tidak disiplin dalam menjaga protokol kesehatan karena ini sangat mempengaruhi semuanya. Memang benar saat ini prokes sudah tidak lagi

ketat seperti awal pembelajaran era new normal kemaren, namun virus covid-19 tidak hilang semuanya virus ini masih ada di antara kita. Oleh sebab itu saat ini pun masih sangat penting menjaga prokes.

- b. Untuk guru dan siswa agar lebih menjaga prokes karena pada saat dilingkungan sekolah lebih sering berkerumun dan bertemu orang lain oleh sebab itu memakai masker pada saat didalam ruangan belajar sangat penting. Mungkin memang sejauh ini tidak ada yang terpapar virus covid-19 namun, jika salah satu ada yang terpapar maka orang lain akan lebih mudah terpapar karena tidak menjaga prokes sesuai dengan aturan yang diharuskan.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R, dkk., (2021) Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Era New Normal Di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*. 5, (5), 3814-3821.
- Aisyah, Siti., 2021. Sistem Pembelajaran Daring Program Studi Geografi TA 2020/2021 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Prof. Dr Hazairin, SH. Bengkulu. Skripsi. Tidak diterbitkan. FKIP. Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Bengkulu ; Bengkulu
- Ally, M. (2004). Foundations of educational theory for online learning. In theory and practice of online learning. Canada: Athabasca University.
- Huberman Michael. A, dan Miles B Matthew. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Karena pandemi covid-19
- Kuntarto, E., (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Educational and Literature*. 3, (1), 99-110.
- Moleong, L. J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nissa, Siti, F & Haryanto, A., (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. 8, (2), 1-8.
- Pattanang, E, Limbong, M, Tambunan, W., (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10, (2), 1-9.
- Suharsaputra, Uhar., 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Watson, Muhammad N., (2021). Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di New Normal Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5, (2), 315-322.
- WHO Coronavirus (COVID-19) Disease Dashboard. 2020.